Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan (KEAT)
Volume. 1, Nomor. 1, Maret 2024
e-ISSN : 3046-9414; dan p-ISSN : 3046-8736; Hal 01-08
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.1870
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Implementasi Pengembangan Unit Usaha sebagai Pusat Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi

Ali Mahfud[1*], Jundi Dzaky Robbani[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia
**Penulis Korespondensi: alimahfud5872@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the development strategies of business units at Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi in realizing the economic independence of the pesantren. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, using data collection techniques including in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The data were analyzed using thematic analysis techniques, and data validity was strengthened through source and method triangulation. The findings reveal that the management strategies implemented include careful planning, systematic organizing, effective leadership, and directed controlling. The implementation of these strategies has successfully positioned the business units as productive economic centers that not only contribute financially to the sustainability of the pesantren's operations but also serve as educational platforms for students to gain economic and entrepreneurial skills. Positive impacts can be seen through the increased welfare of students and administrators, as well as strengthened economic capacity within the surrounding community. However, challenges remain in the form of limited human resources, financial capital, and internal bureaucratic structures that require continuous improvement. In conclusion, professional management of business units becomes a key factor in building independent and competitive pesantren in the modern era.*

Keywords: *Empowerment; Entrepreneurship; Independence; Management; Pesantren.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, serta validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang diterapkan meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, kepemimpinan yang efektif, dan pengontrolan yang terarah. Implementasi strategi tersebut berhasil menjadikan unit usaha sebagai pusat ekonomi produktif yang tidak hanya memberikan kontribusi finansial bagi keberlanjutan operasional pesantren, tetapi juga menjadi media pendidikan keterampilan ekonomi bagi santri. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kesejahteraan santri dan pengurus serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia, modal, dan struktur birokrasi internal yang memerlukan perbaikan berkelanjutan. Kesimpulannya, pengelolaan unit usaha yang profesional menjadi faktor kunci dalam menciptakan pesantren mandiri dan berdaya saing di era modern.

Kata kunci: Kemandirian; Kewirausahaan; Manajemen; Pemberdayaan; Pesantren.

1. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran ganda yang sangat penting, yaitu sebagai lembaga pendidikan untuk penguatan sumber daya manusia sekaligus sebagai motor penggerak peningkatan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat (Abidin, 2022). Pada perkembangan saat ini, banyak pesantren tidak hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai moral, etika, dan pengetahuan agama, tetapi juga mulai mengembangkan semangat kewirausahaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan transformasi sosial agar pesantren mampu mengapresiasi perubahan sosial dan menjawab tantangan perkembangan zaman di era kompetisi global, serta membentuk sikap kemandirian dan kedewasaan pada para santrinya (Shofiyuddin *et al.*, 2023).

Naskah Masuk: 20 Oktober 2024; Revisi: 24 November 2024; Diterima: 17 Desember 2024;
Terbit: 30 Desember 2024;

Eksistensi pesantren yang hadir di tengah masyarakat tidak hanya menunjukkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan dalam pengembangan nilai-nilai kemandirian ekonomi melalui berbagai kegiatan usaha produktif (Arwani & Masrur, 2022). Pesantren berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kemandirian, kesejahteraan, dan penguatan ekonomi umat. Ada tiga pilar pengembangan unit usaha ekonomi, diantaranya menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat pesantren berkembang, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat pesantren dan melindungi unit usaha ekonominya (Fathony, Rokaiyah & Mukarromah, 2021).

Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi berakhlak, berilmu, dan berdaya guna di tengah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan akan kemandirian ekonomi, pesantren tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mendorong kemandirian finansial melalui pengelolaan unit-unit usaha produktif. Eksistensi pondok pesantren sebagai institusi pendidikan di Indonesia sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang menegaskan bahwa pesantren memiliki fungsi pemberdayaan ekonomi dan harus mengembangkan kemandirian melalui kegiatan usaha berbasis ekonomi umat.

Dalam konteks tersebut, Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki melalui pengembangan unit usaha yang dikelola secara profesional. Pengembangan usaha ini mencakup berbagai bidang seperti perdagangan, jasa, dan produksi yang tidak hanya bertujuan menambah pemasukan bagi pesantren, tetapi juga memberikan pembelajaran kewirausahaan kepada santri sebagai bekal hidup setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan unit usaha menjadi salah satu strategi strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren dan meningkatkan kesejahteraan warga pondok.

Menurut pendapat Majid (2020), kemandirian ekonomi pesantren dapat terbentuk melalui penerapan manajemen strategis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Tanpa strategi pengelolaan yang tepat, unit usaha akan sulit berkembang dan tidak mampu memberikan kontribusi optimal bagi lembaga. Hal ini sejalan dengan pandangan Terry (2018) yang menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada efektivitas manajemen dalam mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan

secara efisien dan efektif. Dalam konteks pesantren, unit usaha perlu dikelola dengan pendekatan profesional manajemen modern tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan kekhasan budaya pesantren.

Lebih lanjut, Mulyadi (2019) menyatakan bahwa pengembangan usaha pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan harus memperhatikan aspek perencanaan strategis, pemetaan potensi pasar, peningkatan kualitas SDM, serta pengawasan berkelanjutan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Prinsip tersebut penting diterapkan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar karena pengelolaan usaha tidak hanya ditujukan pada keuntungan finansial, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter, kemandirian, dan tanggung jawab bagi para santri.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi implementasi pengembangan unit usaha sebagai pusat ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar. Melalui pendekatan kualitatif, data diperoleh dari wawancara dengan pengasuh, pengelola unit usaha, dan pihak terkait untuk mengidentifikasi strategi, dampak, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan usaha. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren serta mendorong kesejahteraan santri dan keberlanjutan operasional lembaga.

Penguatan ekonomi pesantren melalui pengelolaan unit usaha yang profesional tidak hanya berfungsi sebagai penopang kemandirian kelembagaan, tetapi juga sebagai instrumen strategis pemberdayaan umat yang berkelanjutan. Pesantren memiliki potensi besar sebagai pusat pengembangan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan pendidikan dan sosial kemasyarakatan, sehingga mampu menciptakan dampak ekonomi yang luas bagi santri dan masyarakat sekitar (Azra, 2017). Selain itu, pengembangan unit usaha pesantren yang dikelola secara sistematis dan berorientasi jangka panjang dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan ekonomi pesantren yang adaptif, berdaya saing, dan relevan dengan tantangan ekonomi modern (Faozan, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis strategi pengelolaan unit usaha di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dalam mencapai kemandirian ekonomi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman langsung para informan. Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfungsi memahami

makna dan realitas sosial melalui proses eksplorasi yang mendalam. Subjek penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu informan yang dianggap paling mengetahui pengelolaan unit usaha pesantren. Teknik ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa purposive sampling digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengurus pondok, pengelola unit usaha, dan santri. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik pengelolaan usaha, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa laporan keuangan, notulen rapat, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data menggunakan analisis tematik, yaitu mengelompokkan data ke dalam tema-tema sesuai fokus penelitian. Metode ini menurut Braun & Clarke (2021) efektif dalam menemukan pola makna dalam data kualitatif. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik sesuai pandangan Miles & Huberman (2014) untuk memastikan keakuratan informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pengembangan unit usaha sebagai pusat ekonomi mandiri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi dilakukan melalui penerapan strategi manajemen yang terencana dan terarah. Strategi utama mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, kepemimpinan yang efektif, dan pengontrolan yang berkelanjutan. Perencanaan dilakukan dengan mengidentifikasi potensi ekonomi pesantren serta merancang jenis usaha yang sesuai dengan kebutuhan santri dan masyarakat sekitar. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas yang jelas antara pengurus pondok, pengelola unit usaha, dan santri yang terlibat, sehingga operasional usaha dapat berjalan lebih efisien. Kepemimpinan yang diterapkan oleh pengasuh dan pengelola usaha berperan penting dalam memberikan arahan, motivasi, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekonomi. Selain itu, pengontrolan dilaksanakan melalui evaluasi rutin untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Terry (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam melaksanakan fungsi manajemen secara terpadu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengendalian.

Implementasi Pengembangan Unit Usaha Sebagai Pusat Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren

Implementasi pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Muncar Banyuwangi menunjukkan bahwa pesantren mampu berperan sebagai pusat ekonomi mandiri melalui pengelolaan usaha produktif yang dilakukan secara profesional dan terencana. Pengembangan unit usaha dilakukan dengan memanfaatkan potensi internal pesantren, baik dari segi sumber daya manusia, aset fisik, maupun peluang ekonomi yang ada di lingkungan sekitar pesantren. Usaha-usaha yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat keberlanjutan kegiatan pendidikan serta mendukung visi pesantren dalam mencetak santri yang berdaya saing.

Strategi manajemen yang diterapkan mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan, yang secara integral menopang keberhasilan unit usaha yang berjalan. Perencanaan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan internal pesantren, peluang pasar, dan potensi usaha yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran yang jelas kepada pengurus, pengelola unit usaha, serta santri sebagai tenaga pelaksana. Dengan demikian, pengelolaan kebutuhan operasional usaha berjalan lebih efektif dan terarah.

Penerapan strategi yang tepat menjadikan unit usaha tidak hanya sebagai sumber pendapatan tambahan bagi pesantren, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran keterampilan ekonomi dan praktik kewirausahaan bagi santri. Santri tidak hanya belajar teori keagamaan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola bisnis, menyusun laporan keuangan, memasarkan produk, serta menjalankan kegiatan usaha secara profesional. Model pembelajaran ini membentuk karakter mandiri, tangguh, dan adaptif terhadap perkembangan ekonomi global.

Hal ini sejalan dengan Mulyadi (2019) yang menyatakan bahwa unit usaha dalam lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi dan pelatihan kewirausahaan dalam rangka mencetak generasi yang mandiri dan kompetitif. Melalui pelatihan berbasis praktik, santri diharapkan mampu memiliki bekal keterampilan ekonomi ketika kembali ke masyarakat atau melanjutkan hidup secara mandiri setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Selain sebagai bentuk pemberdayaan internal, usaha produktif yang dikembangkan pesantren juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan ekonomi masyarakat sekitar. Produk dan layanan usaha pesantren banyak memberi manfaat bagi lingkungan sekitar, sehingga pesantren bukan hanya institusi pendidikan, tetapi juga pusat pembangunan ekonomi komunitas. Masrur & Arwani (2022) menegaskan bahwa pesantren memiliki peran penting

sebagai agen perubahan sosial-ekonomi yang dapat membangun struktur ekonomi masyarakat melalui model usaha berbasis komunitas.

Dengan demikian, implementasi pengembangan unit usaha di Pondok Pesantren Manbaul Ulum dapat dipandang sebagai wujud nyata dari upaya mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren sekaligus memberikan kontribusi luas bagi kesejahteraan masyarakat dan penguatan ekonomi berbasis keumatan.

Dampak Implementasi Strategi Pengembangan Unit Usaha

Dampak positif implementasi strategi pengembangan unit usaha di pondok pesantren tercermin dari meningkatnya kesejahteraan pesantren, pengurus, dan santri. Unit usaha yang dijalankan mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi keberlanjutan operasional pesantren, sehingga tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan eksternal atau donatur. Pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional seperti perawatan fasilitas, penyediaan sarana pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan pengajar. Dengan demikian, kemandirian finansial pesantren dapat terwujud secara bertahap.

Selain aspek ekonomi, dampak penting lainnya adalah peningkatan kompetensi santri dalam bidang pengelolaan usaha. Santri dilibatkan secara langsung dalam aktivitas ekonomi, mulai dari produksi, pemasaran, hingga manajemen keuangan. Pengalaman praktis ini menjadi bekal nyata bagi mereka dalam membangun kemandirian setelah lulus dari pesantren. Abdullah (2021) menegaskan bahwa pesantren modern memiliki peran besar dalam membangun ekonomi masyarakat melalui usaha berbasis komunitas yang dikelola secara kolaboratif dan berkelanjutan, sehingga mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa pelaksanaan strategi pengembangan unit usaha tidak lepas dari tantangan. Beberapa hambatan yang muncul antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam manajemen bisnis, keterbatasan modal, serta birokrasi internal yang terkadang menghambat proses pengambilan keputusan cepat. Persaingan pasar dan perubahan kebutuhan konsumen juga menuntut pesantren untuk beradaptasi secara dinamis. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkelanjutan agar unit usaha mampu bertahan dan berkembang menghadapi perubahan lingkungan ekonomi modern.

Dengan adanya komitmen pengembangan yang berkelanjutan serta sinergi antara pengurus pesantren, santri, dan masyarakat, unit usaha pesantren memiliki potensi besar untuk

terus berkembang sebagai pusat ekonomi yang mandiri sekaligus memberikan dampak sosial yang luas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan unit usaha di pondok pesantren menjadi strategi penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi lembaga. Implementasi unit usaha yang dikelola secara profesional bukan hanya mampu meningkatkan kesejahteraan pesantren dan mendukung keberlanjutan operasionalnya, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Pelibatan santri dalam pengelolaan usaha memberikan pengalaman praktis dan keterampilan kewirausahaan, sehingga membentuk karakter mandiri dan siap bersaing di dunia kerja maupun dalam membangun usaha secara mandiri setelah lulus. Meskipun memiliki dampak positif yang luas, proses pengembangan unit usaha juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, permodalan, dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu, penguatan strategi, peningkatan kualitas manajemen, dan kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi langkah penting agar unit usaha pesantren dapat berkembang secara berkelanjutan. Dengan demikian, unit usaha pesantren berperan sebagai pilar ekonomi mandiri sekaligus instrumen pemberdayaan sosial yang relevan dalam menjawab tantangan era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2021). Ekonomi pesantren dan kemandirian berbasis komunitas. Alfabeta.

Abidin, Z. (2022). Pemberdayaan ekonomi pesantren melalui pengembangan bisnis usaha mandiri. Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara, 6(2), 374–385. https://doi.org/10.29407/ja.v6i2.16575

Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(3), 2755–2764. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001

Azra, A. (2017). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Kencana.

Braun, V., & Clarke, V. (2021). Thematic analysis: A practical guide. SAGE Publications.

Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Faozan, A. (2018). Pesantren dan pemberdayaan ekonomi umat. Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam, 18(1), 125–146. https://doi.org/10.21154/altahrir.v18i1.1181

Fathony, A., Rokaiyah, R., & Mukarromah, S. (2021). Pengembangan potensi unit usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui ekoproteksi. TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora, 2(1), 22–34. https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2098

Majid, A. (2020). Manajemen pengembangan ekonomi pesantren. Kencana Prenada Media Group.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Mulyadi. (2019). Manajemen usaha dalam lembaga pendidikan Islam. Alfabeta.

Shofiyuddin, M., & Zamroni, M. A. (2023). Strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi mandiri santripreneur. Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 44–61. https://doi.org/10.31538/adrg.v3i1.1286

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Terry, G. R. (2018). Principles of management. McGraw-Hill Education.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. (2019).